



Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti

Nafirotul Hasanah

Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Nur Ittihadatul Ummah

Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Alamat:

Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Korespondensi penulis: hasanahnafiroh@gmail.com

Abstrak. *The climate crisis and rapid social changes demand the education sector to produce a generation that is environmentally conscious and responsible. The Environmental Education Extracurricular Program "Generasi Sadar Iklim" (Gensalim) at SMP Negeri 1 Panti was established as an effort to instill ecological awareness from an early age. Effective management plays a key role in ensuring the sustainability and achievement of environmental education goals. This research employed a qualitative method with a descriptive approach through interviews, observations, and documentation. The findings indicate that planning was carried out by involving the principal, supervising teachers, and students through needs analysis, goal setting, work program development, activity scheduling, attendance listing, and the provision of facilities and infrastructure. Furthermore, the organizing process was conducted through coordination between the principal, the student affairs vice principal, and the supervisors, marked by the appointment of supervisors, the formation of organizational structure, and the distribution of tasks. The implementation involved all Grade VII and VIII students through class representatives using various learning approaches such as lectures, video screenings, and field practices. Finally, the evaluation was conducted both internally by the school and externally by related institutions.*

Keywords: *Extracurricular Management; Environmental Education for the Climate-Conscious Generation.*

Abstrak. Krisis iklim dan perubahan sosial yang pesat menuntut dunia pendidikan untuk melahirkan generasi yang peduli lingkungan dan bertanggung jawab. Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di SMP Negeri 1 Panti hadir sebagai upaya menanamkan kesadaran ekologis sejak dini. Manajemen yang efektif menjadi kunci keberlanjutan dan tercapainya tujuan pendidikan lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan dengan melibatkan kepala sekolah, guru pembina, dan siswa yang dimulai dari analisis kebutuhan, penentuan tujuan, penyusunan program kerja, penyusunan jadwal sekaligus penyusunan daftar hadir, serta penyediaan sarana dan prasarana. Selain itu, untuk pengorganisasian dilakukan melalui koordinasi antara kepala sekolah, waka kesiswaan, dan pembina, yang ditandai dengan penentuan pembina, pembentukan struktur kepengurusan dan pembagian tugas. Dan untuk pelaksanaan kegiatan melibatkan seluruh siswa kelas VII dan VIII melalui sistem perwakilan dari setiap kelas, dengan pendekatan pembelajaran yang variatif seperti ceramah, pemutaran video, dan praktik lapangan. Terakhir pada evaluasi dilakukan secara internal dan eksternal.

Kata Kunci: Manajemen Ekstrakurikuler; Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim.

PENDAHULUAN

Di tengah krisis iklim global dan dinamika sosial yang terus berkembang pesat, pendidikan dituntut untuk melahirkan generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kesadaran lingkungan dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Pendidikan tidak lagi cukup hanya menyampaikan pengetahuan kognitif, tetapi harus bersifat holistik dan transformatif, yakni mampu membentuk karakter siswa yang kritis, peduli lingkungan, dan berdaya saing dalam

menghadapi tantangan global.¹ Perubahan iklim, pencemaran lingkungan, dan degradasi sumber daya alam telah menjadi tantangan nyata yang memerlukan respons cepat dari seluruh elemen masyarakat, termasuk lembaga pendidikan.

Dalam menjawab tantangan tersebut, kegiatan ekstrakurikuler pendidikan lingkungan hidup menjadi salah satu strategi penting dalam membentuk karakter siswa yang peduli terhadap keberlanjutan. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya mempelajari teori pelestarian lingkungan, tetapi juga diajak untuk terlibat langsung dalam aksi nyata yang berdampak pada lingkungan sekitar mereka. Salah satu pendekatan inovatif yang berkembang adalah kegiatan *Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim* (PLH Gensalim), yakni kegiatan ekstrakurikuler yang secara khusus dirancang untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap perubahan iklim dan pelestarian lingkungan sejak usia sekolah.

Dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor P.9/menlhk/setjen/kum 1/3 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Sipil Negara di Bidang Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyatakan bahwa Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Sipil Negara dan Non Aparatur Sipil Negara di Bidang Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang selanjutnya disebut Diklat LHK adalah proses penyelenggaraan pembelajaran dalam rangka membina sikap dan perilaku, serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia aparatur dan non aparatur lingkungan hidup dan kehutanan menuju sumber daya manusia lingkungan hidup dan kehutanan yang profesional dan berakhhlak mulia.² Hal ini menunjukkan bahwa meningkatkan kemampuan dan sikap peduli terhadap lingkungan sangat penting untuk menghadapi masalah lingkungan saat ini.

Ekstrakurikuler sebagai salah satu bentuk kegiatan kurikuler yang memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan karakter siswa, termasuk kesadaran mereka terhadap isu-isu lingkungan.³ Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang relevan adalah ekstrakurikuler pendidikan lingkungan hidup. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung.⁴ Dengan terlibat dalam kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memahami teori mengenai pelestarian lingkungan, tetapi juga mulai mengaplikasikan nilai-nilai keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Di dalam pendidikan lingkungan kesadaran terhadap lingkungan yang mendalam akan terbentuk ketika siswa tidak hanya belajar dari buku atau materi ajar, tetapi juga terlibat dalam tindakan nyata yang berdampak pada lingkungan mereka.⁵ Dengan demikian, ekstrakurikuler pendidikan lingkungan hidup diharapkan dapat memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi langsung dalam kegiatan pro-lingkungan, sehingga pemahaman mereka tentang isu-isu iklim dan lingkungan semakin kuat.

¹ Faisal Ramadhan, "Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Menanggulangi Dampak Perubahan Iklim di Indonesia," *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Alam* 7, no. 2 (2023): 15.

² Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor P.9/menlhk/setjen/kum 1/3 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Sipil Negara di Bidang Lingkungan Hidup dan Kehutanan, pasal 1.

³ Adi Nugroho, Syifa Fauziah, Loso Judijanto, Sulaiman, *Strategi Manajemen Kependidikan: Meningkatkan Kinerja Karyawan dalam Lingkungan Pendidikan* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 18.

⁴ Dahaluddin, Muhammad Rakib, dan Eka Apriyanti, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler pada siswa SMK Negeri 1 Pangkep", *Jurnal Education and development* 10, no. 1 (Januari 2022): 130.

⁵ Sri Putri Rezeki, Sukiman Sukiman, dan Abrar M. Dawud Faza, "Nilai-nilai Filosofis Lingkungan Hidup dalam Karya A. Sonny Keraf," *MASALIQ* 3, no. 5 (28 Agustus 2023): 1005.

Setiap peserta didik mempunyai potensi yang unik dan bermacam-macam. Untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri setiap peserta didik.⁶ Oleh karena itu, dibutuhkan kegiatan yang dapat menunjang potensi dan juga bimbingan secara maksimal. Sekolah sebagai salah satu tempat yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi, membutuhkan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam mata pelajaran yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pada ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri.

Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan lingkungan hidup ini pada dasarnya bertujuan untuk membentuk kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kelestarian alam dan lingkungan sekitar.⁷ Melalui program ini, siswa diajak untuk mengenali permasalahan lingkungan yang ada, seperti polusi, pengelolaan sampah, dan perubahan iklim. Dengan memahami isu-isu tersebut, siswa tidak hanya menjadi lebih peka terhadap kerusakan lingkungan, tetapi juga termotivasi untuk mencari solusi dan bertindak secara nyata guna mengurangi dampaknya.⁸ Keterlibatan langsung dalam aksi-aksi ini memberikan pengalaman berharga yang membentuk kebiasaan peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Tak hanya itu, kegiatan ini juga mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan kerja sama dan kepemimpinan, karena sebagian besar aktivitas dilakukan secara berkelompok

Pendidikan lingkungan hidup sangatlah penting terutama dalam membentuk kesadaran generasi muda akan tanggung jawab mereka terhadap kelestarian alam. Melalui pendidikan ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk memahami konsep-konsep ekologis, tetapi juga diajak untuk mengenali tantangan nyata yang dihadapi lingkungan, seperti perubahan iklim, polusi, dan hilangnya keanekaragaman hayati. Dengan pemahaman ini, siswa dapat mengembangkan sikap peduli, kritis, dan proaktif dalam menghadapi berbagai masalah lingkungan.⁹ Selain itu, pendidikan lingkungan hidup juga menanamkan nilai-nilai keberlanjutan yang menjadi dasar pengambilan keputusan mereka di masa depan, sehingga generasi mendatang dapat hidup dalam harmoni dengan alam sambil mempertahankan kualitas hidup yang baik.¹⁰ Siswa yang terlibat dalam ekstrakurikuler lingkungan hidup cenderung lebih proaktif dalam menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan sekolah. Mereka juga lebih memahami dampak dari perilaku manusia terhadap perubahan iklim dan berusaha untuk mengurangi jejak ekologis mereka sendiri.¹¹

Sama halnya dengan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti sebagai sekolah Adiwiyata, pelaksanaan ekstrakurikuler pendidikan lingkungan hidup menjadi salah satu strategi utama dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan kepada siswa. Kegiatan ini dirancang untuk tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu-isu lingkungan, tetapi juga membentuk perilaku proaktif dalam menjaga kelestarian lingkungan. Ekstrakurikuler

⁶ Sudadi, "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler." *Tolis Ilmiah Jurnal Penelitian* 5, No. 5 (November 2023): 115.

⁷ Ahmad Teguh Purnawanto, "Membangun Kesadaran Lingkungan Untuk Mitigasi Perubahan Iklim: Perspektif Islam" *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian* 5, no. 1 (2024): 9.

⁸ Kusnul Lutfiatun, "Penerapan Program Adiwiyata Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Proses Pembelajaran IPS Terpadu bagi Siswa di MTsN Panekan Magetan" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2022), 35.

⁹ Mubiar Agustin dkk., "Pendidikan Islam Berbasis Lingkungan: Membangun Kesadaran Ekologis Melalui Nilai-Nilai Keislaman" *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 8, no. 2 (November 2023): 18.

¹⁰ Salim Aziz dan Fatma Ulfatun Najicha, "Peran Pendidikan Pancasila Dalam Mewujudkan Cita-Cita Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 8, no. 1 (3 Juni 2024): 22.

¹¹ Bunga Shoimatur Rahmah, "Implementasi Kegiatan Peduli Lingkungan Untuk Mengembangkan Keterampilan Ecoliteracy pada Siswa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2024).

pendidikan lingkungan hidup di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti dimulai pada bulan januari tahun 2023.

Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan mencakup daur ulang sampah, penanaman pohon, pengelolaan limbah organik, serta aksi kebersihan lingkungan lainnya. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menanamkan kesadaran, membentuk sikap peduli lingkungan, serta membiasakan siswa berperilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan praktik langsung, di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam setiap proses kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaporan hasil. Dengan pengelolaan yang baik dan partisipasi aktif siswa, kegiatan ekstrakurikuler PLH Gensalim ini menjadi wadah strategis dalam menanamkan nilai-nilai keberlanjutan dan kepedulian terhadap lingkungan sejak usia sekolah.

SMP Negeri 1 Panti, sebagai sekolah yang telah meraih predikat Adiwiyata tingkat Kabupaten pada tahun 2022, mengambil langkah progresif dengan mengembangkan ekstrakurikuler PLH Gensalim sebagai wadah pembinaan generasi muda sadar iklim. Keunikan program ini tidak hanya terletak pada aktivitas fisiknya, tetapi juga pada penanaman identitas dan budaya sekolah berbasis lingkungan yang kuat. Siswa yang tergabung dalam Gensalim dibina untuk berpikir kritis, bertindak nyata, dan mengevaluasi dampak kegiatan mereka terhadap lingkungan. Fakta bahwa belum ada sekolah Adiwiyata lain di Kabupaten Jember yang mengembangkan ekstrakurikuler khusus perubahan iklim semakin memperkuat urgensi dan keunikan penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji “Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti.”

KAJIAN TEORITIS

Geoge R. Terry dalam buku yang ditulis oleh Abd. Rohman yang berjudul *Dasar-Dasar Manajemen* memiliki pandangan mengenai fungsi-fungsi manajemen lazim menggunakan akronim POAC, diantaranya yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan/pengaktualisasian), dan *controlling* (pengawasan).

Adapun fungsi manajemen ekstrakurikuler meliputi sebagai berikut:

1) Perencanaan

Geoge R. Terry dalam buku yang ditulis oleh Abd. Rohman yang berjudul *Dasar-Dasar Manajemen* mendefinisikan perencanaan sebagai pemilihan dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan asumsi-umsi mengenai masa depan dalam memvisualisasikan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹² Definisi ini menekankan pentingnya analisis fakta dan asumsi masa depan dalam merancang kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

2) Pengorganisasian

Menurut George R. Terry dalam jurnal yang ditulis Abdul Fattah dkk., disebutkan bahwa pengorganisasian adalah proses mengelompokkan aktivitas-aktivitas yang harus dilaksanakan, mendeklasikan wewenang, menetapkan

¹² Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen* (Malang: Intelegensia Media, 2022), 20.

hubungan tanggung jawab, serta menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi.¹³ Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa pengorganisasian berperan penting dalam membentuk struktur yang sistematis dalam suatu lembaga pendidikan agar seluruh proses berjalan secara efektif dan efisien.

3) Pelaksanaan

Menurut Anisatul Luthfia dan Sunarto dalam jurnal *Sadewa*, pelaksanaan dalam pendidikan Islam mencakup struktur organisasi, pembagian tugas, dan koordinasi dalam lembaga pendidikan Islam.¹⁴ Pelaksanaan yang baik dalam konteks ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pendidikan, dengan memperhatikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam.

4) Evaluasi

Berdasarkan pendapat seorang ahli yang sangat terkenal dalam evaluasi program bernama Usman yang dikutip oleh nisrinah, dkk berpendapat bahwa evaluasi adalah proses pemantauan atau pengawasan, penilaian dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan atau tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Kegiatan monitoring dan evaluasi pada dasarnya membandingkan kondisi yang ada dengan seharusnya terjadi. Sebagai tindak lanjut dalam mengevaluasi dilakukan apabila dalam pengawasan ternyata ditemukan adanya penyimpangan atau hambatan berupa kendala-kendala dalam pelaksanaan, maka segera diberikan tindakan koreksi.¹⁵

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan masalah yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan pada saat penelitian berupa kata-kata, gambar, dan fakta yang terjadi di lapangan. Dengan demikian dapat menggambarkan bagaimana Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti. Penelitian subyek ini menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah penentuan subjek penelitian berdasarkan tujuan tertentu.¹⁶ *Purposive* itu merupakan petunjuk informan yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu.¹⁷ Pada teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan analisis data model Milles, Huberman, dan Saldana yang meliputi pengumpulan, kondensasi,

¹³ Abdul Fattah, dkk. "Penerapan Teori Sistem dalam Manajemen Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Administrasi Manajemen* 5, no. 2 (2021): 112–123. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/23685>

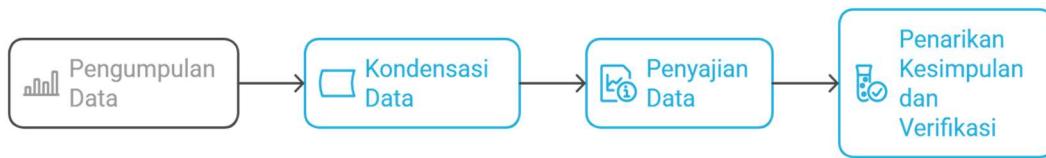
¹⁴ Anisatul Luthfia dan Sunarto, "Struktur Organisasi dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Sadewa: Studi Pendidikan dan Dakwah* 3, no. 1 (2023): 58–67.

¹⁵ Nisrinah, Sumarlin Mus, dan Syamsurijal Basri, "Pengelolaan Layanan Ekstrakurikuler", *Jambura Journal of Educational Management* 3, no.2 (September 2020): 72. <https://doi.org/10.30863/mappesona.v6i3.5471>.

¹⁶ Ifit Novita Sari, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Unisma Press, 2022), 81.

¹⁷ Abd. Muhib, Rachmad Baitulah, Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020): 71.

penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁸ Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi teknik dan sumber, dengan membandingkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai informan. Triangulasi sumber yang dilakukan dengan wawancara semi terstruktur, observasi partisipan pasif dan dokumentasi pada sumber data yang sama secara bersamaan.



Gambar 1 : Proses analisis data

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan dilapangan yang dilakukan peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi terkait dengan Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti. Maka peneliti akan menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan penyajian data yang telah di kumpulkan:

a. Perencanaan Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti

Perencanaan ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) Generasi Sadar Iklim (gensalim) di SMP Negeri 1 Panti merupakan langkah awal yang sangat penting dalam menjalankan program ini. Proses perencanaan dilakukan secara kolaboratif dan melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dan pihak sekolah. Perencanaan ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Gensalim di SMP Negeri 1 Panti dimulai dengan analisis kebutuhan yang dilanjutkan dengan penentuan tujuan program kegiatan ekstrakurikuler untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan.

1) Analisis Kebutuhan Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Gensalim

Analisis kebutuhan dalam perencanaan ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Gensalim mengacu pada data dari rapor pendidikan sekolah yang diambil berdasarkan capaian satu tahun sebelumnya. Dari rapor tersebut, sekolah bisa melihat nilai indikator yang berkaitan dengan pelaksanaan program lingkungan hidup, seperti budaya kebersihan, pengelolaan sampah, dan partisipasi siswa dalam kegiatan lingkungan. Data ini kemudian dijadikan acuan untuk melihat aspek mana yang masih perlu ditingkatkan, sehingga program ekstrakurikuler Gensalim bisa dirancang sesuai dengan kebutuhan nyata yang ada di sekolah.

Analisis kebutuhan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam perencanaan ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Gensalim. Ketiga narasumber secara konsisten menyampaikan bahwa proses analisis tersebut dilakukan dengan mengacu pada data rapor pendidikan sekolah yang mencerminkan capaian dan tantangan yang dihadapi selama satu tahun sebelumnya. Rapor pendidikan menjadi

¹⁸ Umrati, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2020), 114.

sumber informasi utama dalam mengidentifikasi aspek karakter dan kepedulian lingkungan siswa yang masih perlu ditingkatkan. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa:

"Kami menyusun program berdasarkan hasil rapor pendidikan sekolah tahun sebelumnya. Dari rapor itu ada beberapa saran yang perlu ditindaklanjuti. Salah satunya kami wujudkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim. Tujuannya untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa." (Astuti, wawancara, 21 April 2025).

Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa dalam buku yang ditulis oleh Syaiful Sagala, menyatakan bahwa analisis kebutuhan merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi aktual dengan kondisi yang diharapkan, sehingga dapat dirumuskan tujuan dan strategi program yang sesuai. Dalam konteks ini, kondisi aktual ditunjukkan melalui rapor pendidikan sekolah yang merefleksikan performa dan potensi peserta didik terhadap isu-isu lingkungan.¹⁹ Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler Gensalim tidak dirancang secara sembarangan, melainkan berdasarkan kebutuhan nyata dan rekomendasi yang ada, sehingga program ini mampu menjadi wadah strategis dalam menumbuhkan kesadaran iklim dan karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

2) Menentukan Tujuan Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Gensalim

Menentukan tujuan dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan memiliki arah yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan sekolah serta siswa. Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim (Gensalim) di SMP Negeri 1 Panti dirancang tidak hanya sebagai wadah bagi siswa untuk belajar tentang lingkungan, tetapi juga untuk menanamkan kesadaran dan kepedulian terhadap isu-isu lingkungan sejak dini. Dalam menentukan tujuan kegiatan ini, pihak sekolah, pembina, serta siswa turut berperan aktif dalam menyusun program yang dapat memberikan manfaat secara berkelanjutan. Waka Kesiswaan menjelaskan bahwa:

"Ekstrakurikuler PLH Gensalim ini mbak sejalan dengan visi misi sekolah dalam membentuk siswa berkarakter dan peduli lingkungan, serta mendukung profil pelajar Pancasila melalui gotong royong dan aksi nyata menjaga lingkungan." (Evi Rahmawati, wawancara, 14 Januari 2025).

Dalam teori manajemen, perumusan tujuan merupakan langkah awal dalam proses perencanaan. Perumusan tujuan ini sejalan dengan teori George R. Terry dalam buku yang ditulis oleh Rusman, yang menyatakan bahwa "planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation of proposed activities believed necessary to achieve desired results." Artinya, perencanaan mencakup penetapan arah kegiatan berdasarkan asumsi, fakta, dan proyeksi masa depan agar hasil yang diinginkan dapat tercapai.²⁰ Tujuan program Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim (Gensalim) di SMP Negeri 1 Panti disusun secara sistematis dan mencakup jangka pendek serta jangka panjang. Tujuan jangka pendek antara lain menanamkan perilaku peduli lingkungan

¹⁹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2021), 189.

²⁰ Rusman, *Strategi Membangun Generasi Peduli Lingkungan dan Implementasi Pendidikan Lingkungan di Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara), 17.

seperti memilah sampah dan menjaga kebersihan, sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah membentuk karakter siswa sebagai agen perubahan sadar iklim.

3) Menyusun Program Kerja

Suatu program kerja adalah bertujuan untuk berjalan dengan baik dan sukses, untuk mencapai tujuan tersebut pastinya sebelum pelaksanaan program kerja dilakukanlah proses penyusunan atau perencanaan yang matang. Perencanaan yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti salah satunya dengan menyusun program kegiatan ekstrakurikuler PLH Gensalim sebelum ekstrakurikuler PLH Gensalim ini dilakukan. Pembina Ekstrakurikuler PLH Gensalim juga menjelaskan bahwa:

“Perencanaan ekstrakurikuler PLH Gensalim dimulai dengan identifikasi isu lingkungan di sekolah, diikuti diskusi dengan siswa untuk menyusun program yang aplikatif. Program-program seperti penghijauan, daur ulang, dan kampanye lingkungan dibahas bersama pihak sekolah dan melibatkan pihak luar untuk meningkatkan efektivitas.” (Yuliati, wawancara, Februari 2025).

Hal ini juga sesuai dengan teori Heru Purwanto, dkk yang menyatakan bahwa Perencanaan tahunan juga berkaitan erat dengan prinsip administrasi pendidikan, di mana penyusunan rencana kegiatan tahunan adalah bagian dari Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah). Kegiatan ekstrakurikuler PLH yang sudah terprogram menunjukkan bahwa sekolah berusaha mengintegrasikan kegiatan non-akademik ke dalam perencanaan pendidikan secara keseluruhan.²¹ Dengan menyusun program tahunan, sekolah menunjukkan keseriusan dalam membangun budaya sadar lingkungan yang berkelanjutan, bukan sekadar kegiatan insidental.

4) Penentuan Jadwal Sekaligus Penyusunan Daftar Hadir Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Gensalim

Setelah proses analisis kebutuhan dilakukan, langkah selanjutnya dalam perencanaan ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Gensalim adalah penentuan jadwal kegiatan sekaligus penyusunan daftar hadir. Jadwal ditetapkan berdasarkan hasil rapat koordinasi antara waka kesiswaan, guru pembina, dan perwakilan siswa, dengan mempertimbangkan waktu luang siswa di luar jam pelajaran agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Gensalim ini dilaksanakan pada hari senin jam sekolah selesai yakni jam 13.30-15.30. Setelah jadwal ditentukan, daftar hadir disusun sebagai alat kontrol kehadiran dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan, yang juga menjadi bagian penting dalam evaluasi dan pelaporan program ekstrakurikuler. Salah satu siswa yang tergabung dalam Ekstrakurikuler PLH Gensalim menjelaskan bahwa:

“Kami merasa terbantu dengan jadwal ekstrakurikuler yang teratur setelah jam sekolah, karena tidak mengganggu pelajaran. Kegiatan ini menyenangkan dan bermanfaat, menambah pengetahuan, serta mempererat interaksi antar teman. Daftar hadir juga membantu kami lebih disiplin dan bertanggung jawab.” (Ziyyd Arifatus Soleha, wawancara, 3 Februari 2025).

Pendapat ini sejalan dengan pandangan Kurniawan, dkk., yang menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan secara konsisten pada waktu yang telah ditetapkan dapat

²¹ Heru Purwanto, Syifa Hayatillah, Susti Wiasih, dkk, “Strategi Membangun Generasi Peduli Lingkungan dan Implementasi Pendidikan Lingkungan di Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Manajemen* 4, No. 2 (Juni 2024): 97.

mendorong terbentuknya rutinitas positif, meningkatkan kedisiplinan, serta membantu peserta didik dalam menyeimbangkan aktivitas akademik dan non-akademik. Oleh karena itu, jadwal yang rutin dan terintegrasi dalam sistem kegiatan sekolah merupakan bagian dari strategi manajemen yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kebiasaan positif siswa.²² Dengan demikian penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler PLH Gensalim di SMP Negeri 1 Panti telah dilakukan secara konsisten dan teratur, sesuai dengan prinsip perencanaan operasional dalam teori manajemen.

5) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan aspek penting dalam mendukung keberlangsungan suatu kegiatan ekstrakurikuler, termasuk dalam Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) Gensalim di SMP Negeri 1 Panti. Ketersediaan fasilitas yang memadai akan membantu siswa dan pembina dalam melaksanakan berbagai program secara efektif dan efisien. Sarana yang digunakan meliputi alat dan bahan untuk kegiatan praktis, sedangkan prasarana mencakup area atau tempat yang mendukung jalannya aktivitas. Salah satu siswa yang tergabung dalam Ekstrakurikuler PLH Gensalim menjelaskan bahwa.

“Di ekstrakurikuler PLH Gensalim, kami menggunakan bahan seperti kain bekas dan semen, dan alat yang dipinjam dari sekolah. Fasilitas yang tersedia, seperti lahan penghijauan dan tempat penyimpanan sudah lengkap untuk mendukung kelancaran kegiatan.” (Kayla Fairuz S.W, wawancara, 3 Februari 2025).

Selain itu, menurut Fattah dalam jurnal yang ditulis oleh Riki Febriansyah dan Resi Widya Handayani menjelaskan bahwasannya manajemen sarana prasarana merupakan proses pengelolaan segala alat, bahan, dan fasilitas fisik yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan pendidikan.²³ Dalam konteks ekstrakurikuler PLH, fasilitas seperti alat tanam dan media lingkungan bukan sekadar pelengkap, tetapi menjadi alat utama untuk membentuk sikap dan keterampilan peduli lingkungan.

b. Pengorganisasian Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti

Dalam menjalankan sebuah ekstrakurikuler, pengorganisasian yang baik sangat diperlukan agar program dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Pengorganisasian ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim (Gensalim) di SMP Negeri 1 Panti melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina, serta siswa yang tergabung dalam kegiatan ini. Setiap pihak memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing dalam mengelola serta mengembangkan program agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian hasil pengorganisasian yaitu berupa struktur organisasi. Pada tahap pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler pendidikan lingkungan hidup gensalim ini memuat hal-hal penting seperti: penentuan pembina dan pembentukan struktur kepengurusan.

1) Penentuan Pembina Ekstrakurikuler

²² Kurniawan, Alfi, dan Putra, “Manajemen Waktu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah,” *Jurnal Pendidikan dan Manajemen* 5, no.1 (Agustus 2021): 45-60.

²³ Riki Febriansyah dan Resi Widya Handayani, “Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah.” *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science* 2, No. 1b (Januari 2025): 1085.

Penentuan Pembina Ekstrakurikuler merupakan salah satu langkah awal yang sangat penting dalam pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler, termasuk dalam program Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim (Gensalim) di SMP Negeri 1 Panti. Dalam proses ini, pihak sekolah, khususnya kepala sekolah bersama waka kesiswaan, menunjuk guru yang memiliki kompetensi, kepedulian terhadap isu lingkungan, serta kemampuan membimbing siswa sebagai pembina ekstrakurikuler. Kepala sekolah menjelaskan:

"Dalam mengorganisasi ekstrakurikuler PLH Gensalim, kami menentukan struktur yang jelas dan memilih pembina yang tidak hanya pandai mengajar, tetapi juga peduli terhadap isu lingkungan. Pembina yang kami pilih, Ibu Yuliati, aktif dalam kegiatan lingkungan dan merupakan ketua Adiwiyata Kabupaten Jember, diharapkan bisa menginspirasi siswa dan membawa kegiatan ini lebih terarah." (Astuti, wawancara, 3 Februari 2025).

Penetapan pembina ini mencerminkan penerapan prinsip "the right man in the right place" atau menempatkan orang yang tepat pada posisi yang tepat, sebagaimana ditegaskan oleh Handoko dalam jurnal yang ditulis oleh Fitri Nurjanah Sasika Rani yang berpendapat bahwa pengorganisasian yang efektif mensyaratkan penempatan individu pada jabatan yang sesuai dengan keahliannya.²⁴ Dengan menempatkan pembina yang tidak hanya berkompeten secara akademik tetapi juga memiliki kepedulian emosional dan moral terhadap isu lingkungan, sekolah telah menjalankan proses pengorganisasian dengan tepat.

2) Pembentukan Struktur Kepengurusan dan Pembagian Tugas

Pembentukan struktur kepengurusan dalam ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim (Gensalim) di SMP Negeri 1 Panti dilakukan secara demokratis melalui musyawarah anggota yang melibatkan peserta dari berbagai jenjang kelas. Struktur organisasi terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, serta beberapa koordinator bidang seperti Koordinator Kebersihan Lingkungan, Dokumentasi, Kampanye Lingkungan, dan Pengelolaan Sampah. Pemilihan pengurus didasarkan pada aspek kepemimpinan, tanggung jawab, serta komitmen terhadap isu-isu lingkungan. Pembagian tugas dilakukan secara sistematis agar setiap anggota memahami perannya, seperti ketua yang mengkoordinasikan kegiatan, sekretaris yang mencatat administrasi, bendahara yang mengelola keuangan, dan koordinator bidang yang melaksanakan program kerja sesuai tugasnya. Pembina Ekstrakurikuler PLH Gensalim menjelaskan:

"Kami rancang kegiatan agar siswa tidak hanya ikut, tapi juga belajar memimpin dan bertanggung jawab. Struktur organisasi dibuat sejak awal, dengan pembagian tugas yang dibimbing tapi tetap memberi ruang untuk diskusi. Hal ini membuat mereka merasa memiliki kegiatan dan lebih semangat." (Yuliati, wawancara, 3 Februari 2025).

Pembentukan struktur ini menunjukkan adanya penerapan prinsip pelimpahan wewenang dan pembagian tugas dalam manajemen organisasi. Teori dari Louis A. Allen, sebagaimana dikutip dalam jurnal yang ditulis oleh Nur Azizah, yang menyatakan bahwa pengorganisasian merupakan proses penentuan dan pengelompokan pekerjaan yang akan

²⁴ Fitri Nurjanah Sasika Rani, "Fungsi Pengorganisasian Dalam Peningkatan Kinerja Pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan," *Jurnal Manajemen Dakwah* 10, No. 2 (April 2020): 94.

dikerjakan, menetapkan dan melimpahkan wewenang serta tanggung jawab, dengan maksud untuk memungkinkan orang-orang bekerja sama secara efektif dalam mencapai tujuan.²⁵ Dengan demikian, pembentukan struktur kepengurusan ekstrakurikuler Gensalim di SMP Negeri 1 Panti telah mencerminkan penerapan teori manajemen organisasi, khususnya dalam aspek pengorganisasian. Proses musyawarah yang demokratis serta pelimpahan tugas dan tanggung jawab kepada masing-masing pengurus menunjukkan bahwa pengorganisasian dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan prinsip efektivitas kerja sama sebagaimana dijelaskan oleh Louis A. Allen.

c. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan setelah perencanaan dan pengorganisasian yaitu pelaksanaan, di mana seluruh program dan kegiatan yang telah dirancang mulai dijalankan sesuai dengan jadwal dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam tahap ini, peran pembina, pengurus, dan anggota ekstrakurikuler sangat penting untuk memastikan setiap kegiatan berjalan dengan baik. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan lingkungan hidup gensalim ini memuat hal-hal penting seperti, materi yang disampaikan, metode pembelajaran yang digunakan, serta sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler plh gensalim.

1) Penerapan Sistem Perwakilan Kelas untuk Menjamin Keterlibatan Aktif Seluruh Siswa

Pelaksanaan ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim (Gensalim) di SMP Negeri 1 Panti menerapkan sistem perwakilan dalam perekutan anggota. Sistem ini memastikan keterlibatan aktif seluruh siswa kelas VII dan VIII dalam mendukung program lingkungan sekolah. Keterlibatan melalui sistem perwakilan ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Panti berupaya membangun kesadaran kolektif di kalangan siswa dengan mendistribusikan tanggung jawab kepada setiap kelas. Pembina Ekstrakurikuler PLH Gensalim menjelaskan:

"Kami mewajibkan setiap kelas VII dan VIII mengirimkan 1-2 perwakilan untuk mengikuti ekstrakurikuler PLH Gensalim, sementara kelas IX tidak diwajibkan. Tujuannya agar setiap siswa terlibat dalam program lingkungan, dengan perwakilan berperan sebagai duta lingkungan yang menyebarkan informasi dan membimbing teman-temannya, serta membantu koordinasi kegiatan." (Yuliati, wawancara, 3 Februari 2025).

Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 yang berisi rumusan tentang kegiatan ekstrakurikuler, yaitu "Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan Kegiatan Ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik."²⁶ Dengan demikian SMP Negeri 1 Panti telah menerapkan prinsip partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, karena memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk terlibat dalam mendukung program lingkungan.

2) Metode yang digunakan dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Gensalim

²⁵ Nur Azizah, "Manajemen Pengorganisasian dalam Peningkatan Kinerja Organisasi," *Jurnal Pendidikan Manajemen dan Organisasi* 5, No. 1 (Maret 2023): 72-85.

²⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, pasal 3 ayat (2).

Metode yang digunakan pembina Ekstrakurikuler PLH Gensalim untuk memberikan materi kepada peserta didik yaitu dengan cara penjelasan (ceramah) yang diperkuat dengan pemutaran video dan juga praktik. Penyampaian materi yang dilakukan dengan metode penjelasan dan pemutaran video edukatif ataupun tutorial ini bertujuan agar siswa lebih mudah memahami serta tertarik untuk terlibat. Sedangkan untuk metode praktik ini bertujuan agar peserta didik lebih aktif dalam mengaplikasikan materi yang telah dipelajari secara langsung. Melalui praktik, siswa dapat memperoleh pengalaman nyata dalam pengelolaan lingkungan. Dengan demikian, mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kombinasi metode ceramah, pemutaran video, dan praktik ini membantu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik, sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Gensalim. Salah satu siswa yang tergabung dalam Ekstrakurikuler PLH Gensalim menjelaskan:

"Kami tidak hanya mendengarkan penjelasan, tapi juga menonton video tutorial dan langsung praktik, seperti membuat pot dari kain bekas dan semen. Metode ini sangat bagus karena kami bisa belajar teori sekaligus melatih keterampilan dan memahami manfaatnya." (Ziyyd Arifatus Soleha, wawancara, 3 Februari 2025).

Hal ini sesuai dengan teori Sudjana dalam penelitian Bulkia Rahim, dkk, Sudjana menyebutkan bahwa tujuan dari kegunaan media terhadap pembelajaran yaitu untuk meningkatkan kemauan pembelajaran peserta didik sehingga bisa meningkatnya keinginan siswa ketika sedang belajar, dan hasil belajar siswa didik bisa ditingkatkan dan tercapai nya tujuan pembelajaran.²⁷ Dengan demikian, metode yang digunakan telah sesuai dengan teori pembelajaran yang menekankan pentingnya variasi media untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa.

d. Evaluasi Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti

Evaluasi merupakan salah satu dari rangkaian proses manajemen yang dapat membantu kita dalam memperoleh informasi yang tepat mengenai keberjalanannya suatu program. Dalam konteks ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) Generasi Sadar Iklim (Gensalim), evaluasi menjadi langkah penting untuk mengetahui efektivitas program, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap siswa dan lingkungan sekolah. Dengan adanya evaluasi, pihak sekolah dapat mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki, memperkuat strategi pembinaan, dan memastikan bahwa tujuan utama dari ekstrakurikuler ini dapat tercapai dengan baik.

Evaluasi merupakan salah satu dari rangkaian proses manajemen yang dapat membantu kita dalam memperoleh informasi yang tepat mengenai keberjalanannya suatu program. Dalam konteks ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) Generasi Sadar Iklim (Gensalim), evaluasi menjadi langkah penting untuk mengetahui efektivitas program, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap siswa dan lingkungan sekolah. Dengan adanya evaluasi, pihak sekolah dapat mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki, memperkuat strategi pembinaan, dan memastikan bahwa tujuan utama dari ekstrakurikuler ini dapat tercapai dengan baik.

²⁷ Bulkia Rahim, Nizwardi Jalinus, Ridwan, dkk, "Efektivitas Video Pembelajaran Praktikum," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, No. 4 (2022): 5382.

1) Evaluasi Internal

Bentuk evaluasi internal ini dilakukan melalui beberapa metode, seperti absensi yang ditandatangani setiap siswa sebagai alat untuk memantau kehadiran dan keterlibatan dalam setiap pertemuan. Selain itu, pembina juga melakukan observasi langsung terhadap efektivitas penggunaan media pembelajaran, keaktifan siswa dalam diskusi, praktik lapangan, serta keterlibatan mereka dalam program-program lingkungan sekolah, seperti pengelolaan sampah, bank sampah, dan penghijauan.

Salah satu bentuk evaluasi internal lainnya adalah rapat evaluasi, baik yang dilakukan secara berkala maupun insidental. Rapat evaluasi biasanya melibatkan pembina, pengurus, dan anggota untuk membahas hasil kegiatan, kendala yang dihadapi, serta merumuskan perbaikan atau pengembangan program ke depan. Melalui rapat ini, peserta didik juga dilatih untuk menyampaikan pendapat, memberikan masukan, serta belajar melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan, sehingga menjadi bagian dari proses pembelajaran kepemimpinan dan tanggung jawab secara kolektif. Waka kesiswaan menjelaskan:

“Jadi mbak kami dari pihak kesiswaan selalu memantau jalannya kegiatan ekstrakurikuler, termasuk Gensalim, mbak. Evaluasi itu penting, terutama evaluasi internal yang dilakukan oleh pembina dan siswa sendiri. Biasanya mereka mengadakan rapat evaluasi setiap akhir bulan atau setelah kegiatan besar. Di situ dibahas apa saja yang sudah berjalan baik dan apa yang perlu diperbaiki.” (Evi Rahmawati, wawancara, 14 Januari 2025).

Proses ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Aeni Rahmawati, yang menyatakan bahwa evaluasi internal sangat penting dilakukan secara berkelanjutan oleh pendidik untuk mengukur keterlibatan serta perkembangan peserta didik, termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi yang dilakukan secara terus-menerus memungkinkan pendidik melakukan penyesuaian metode, pendekatan, maupun materi kegiatan sesuai dengan dinamika dan kebutuhan peserta didik.²⁸ Dengan demikian, proses evaluasi pada ekstrakurikuler PLH Gensalim di SMP Negeri 1 Panti telah mencerminkan pendekatan manajemen yang baik dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Evaluasi yang dilakukan secara formatif melalui absensi, observasi, dan rapat internal memungkinkan pembina untuk tidak hanya menilai hasil kegiatan, tetapi juga memperbaiki proses pelaksanaannya agar lebih efektif, partisipatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

2) Evaluasi Eksternal

Evaluasi eksternal dalam ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim (Gensalim) di SMP Negeri 1 Panti dilakukan oleh tiga unsur, yaitu unsur masyarakat yang meliputi wali murid, unsur instansi yang biasanya melakukan evaluasi setiap ada kegiatan terkait PLH setiap tahunnya, serta unsur komunitas yang dilakukan oleh Himpunan Penggiat Adiwiyata Indonesia (HPAI) Kabupaten Jember melalui pengamatan terhadap berbagai kegiatan atau event lingkungan yang diselenggarakan baik oleh sekolah ataupun diluar sekolah.

“Evaluasi eksternal Gensalim melibatkan wali murid, instansi, dan HPAI Jember untuk menilai dampak kegiatan terhadap siswa serta memberi masukan demi peningkatan program.” (Yuliati, wawancara, 3 Februari 2025).

²⁸ Aeni Rahmawati, *Manajemen Kurikulum* (Cirebon: Lovrinz Publishing, 2021), 165.

Keterlibatan pihak eksternal ini mencerminkan prinsip evaluasi partisipatif, seperti yang dijelaskan oleh Wiji Hidayati, dkk, bahwa evaluasi yang melibatkan banyak pihak akan menghasilkan penilaian yang lebih objektif dan komprehensif.²⁹ Dengan demikian, keterlibatan pihak eksternal dalam evaluasi mencerminkan pendekatan partisipatif yang mendukung penilaian lebih objektif, menyeluruh, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan..

KESIMPULAN

Setelah dilaksanakan penelitian secara mendalam, peneliti menarik beberapa garis kesimpulan utama yang dapat menjelaskan setiap poin penting yang dianalisa selama melaksanakan penelitian lapangan, diantaranya yaitu: Perencanaan ekstrakurikuler PLH Gensalim di SMP Negeri 1 Panti dilakukan dengan melibatkan kepala sekolah, guru pembina, dan siswa yang terdiri dari analisis kebutuhan, penentuan tujuan, penyusunan program kerja, penjadwalan kegiatan, penyediaan sarpras, serta pembuatan daftar hadir. Pengorganisasian ekstrakurikuler PLH Gensalim di SMP Negeri 1 Panti melalui koordinasi antara kepala sekolah, waka kesiswaan, dan pembina, yang ditandai dengan penentuan pembina dan pembentukan struktur kepengurusan dan pembagian tugas. Pelaksanaan ekstrakurikuler PLH Gensalim di SMP Negeri 1 Panti melibatkan seluruh siswa kelas VII dan VIII melalui sistem perwakilan dari setiap kelas, dengan pendekatan pembelajaran yang variatif seperti ceramah, pemutaran video, dan praktik lapangan. Evaluasi ekstrakurikuler Gensalim di SMP Negeri 1 Panti dilakukan melalui evaluasi internal dan evaluasi eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, Amirul Wahid. (2020). *Metodologi Penelitian* (hlm. 71)Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara.
- Agustin, Mubiar dkk. (2023). "Pendidikan Islam Berbasis Lingkungan: Membangun Kesadaran Ekologis Melalui Nilai-Nilai Keislaman" *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 8, no. 2, hlm. 18.
- Azizah, Nur. (2023). "Manajemen Pengorganisasian dalam Peningkatan Kinerja Organisasi," *Jurnal Pendidikan Manajemen dan Organisasi* 5, No. 1, hlm. 84-85.
- Aziz, Salim dan Fatma Ulfatun Najicha. (2024). "Peran Pendidikan Pancasila Dalam Mewujudkan Cita-Cita Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 8, no. 1, hlm. 22.
- Dahaluddin, Muhammad Rakib, dan Eka Apriyanti.(2022). "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler pada siswa SMK Negeri 1 Pangkep." *Jurnal Education and development* 10, no. 1, hlm.130.
- Febriansyah, Riki dan Resi Widya Handayani. (2025). "Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah." *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science* 2, No. 1b, hlm. 1085.
- Hidayati, Wiji, dkk. (2021). *Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*. (hlm. 126-127). Yogyakarta: Semesta Aksara.
- Kurniawan, Alfi, dan Putra. (2021). "Manajemen Waktu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah," *Jurnal Pendidikan dan Manajemen* 5, no.1, hlm. 59-60.
- Lutfiatun, Kusnul. (2022). "Penerapan Program Adiwiyata Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Proses Pembelajaran IPS Terpadu bagi Siswa di MTsN Panekan Magetan." Skripsi, IAIN Ponorogo.
- Nugroho, Adi, Syifa Fauziah, Loso Judijanto, Sulaiman. (2024). *Strategi Manajemen Kependidikan: Meningkatkan Kinerja Karyawan dalam Lingkungan Pendidikan*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

²⁹ Wiji Hidayati, dkk, *Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)* (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021), 126-127.

- Nurjanah, Fitri Sasika Rani. (2020). “Fungsi Pengorganisasian Dalam Peningkatan Kinerja Pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan,” *Jurnal Manajemen Dakwah* 10, No. 2, hlm. 94.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor P.9/menlhk/setjen/kum 1/3 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Sipil Negara di Bidang Lingkungan Hidup dan Kehutanan, pasal 1.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, pasal 3 ayat (2).
- Purnawanto, Ahmad Teguh. (2024). “Membangun Kesadaran Lingkungan Untuk Mitigasi Perubahan Iklim: Perspektif Islam”, hlm. 17.
- Purwanto, Heru, Syifa Hayatillah, Susti Wiasih, dkk. (2024). “Strategi Membangun Generasi Peduli Lingkungan dan Implementasi Pendidikan Lingkungan di Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Manajemen* 4, No. 2, hlm. 97.
- Rahim, Bulkia, Nizwardi Jalinus, Ridwan, dkk, (2022). “Efektivitas Video Pembelajaran Praktikum,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, No. 4, hlm. 5382.
- Rahmawati, Aeni. (2021). *Manajemen Kurikulum*. (hlm. 165). Cirebon: Lovrinz Publishing.
- Ramadhan, Faisal. (2023). Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Menanggulangi Dampak Perubahan Iklim di Indonesia, *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Alam* 7, no. 2,hlm 15.
- Rezeki, Sri Putri, Sukiman Sukiman, dan Abrar M. Dawud Faza. (2023). “Nilai-nilai Filosofis Lingkungan Hidup dalam Karya A. Sonny Keraf.” *MASALIQ* 3, no. 5, hlm. 999–1010.
- Rusman. (2020). *Strategi Membangun Generasi Peduli Lingkungan dan Implementasi Pendidikan Lingkungan di Sekolah*. (hlm. 17). Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, Syaiful. (2021). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. (hlm. 189). Bandung: Alfabeta.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, dkk. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif* (hlm. 81). Malang: Unisma Press.
- Shoimatur, Bunga Rahmah. (2024). “Implementasi Kegiatan Peduli Lingkungan Untuk Mengembangkan Keterampilan Ecoliteracy pada Siswa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo”. Skripsi, IAIN Ponorogo.
- Sudadi.(2023). “Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler.” *Tolis Ilmiah Jurnal Penelitian* 5, No. 5, hlm.115.
- Umriati. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (hlm. 114). Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray.